

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan memiliki berbagai macam daya tarik seperti wisata alam dan budaya. Dengan potensi alam Indonesia yang sangat indah, saat ini mulai bermunculan objek daya tarik wisata yang menjadikan keindahan alam yang ada sebagai salah satu modal utama dalam menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alamnya. sehingga Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Kemajuan pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah pengunjung, karena perkembangan pariwisata harus didukung oleh daya tarik wisata yang lebih banyak.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata cukup tinggi, salah satunya adalah Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark. Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark Terdapat 4 destinasi wisata, mulai dari Hutan Pinus Ecopark, Sekolah Kopi, Wisata Alam Area Jaya dan Cai Kahuripan.

Destinasi wisata di kawasan Hutan Pinus Ecopark saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat berpotensi menjadi Kawasan dengan tarikan yang besar seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata selaku pengelola kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark, pada tahun 2022 tercatat terdapat lonjakan tinggi pada 4 destinasi wisata tersebut yaitu pada Hutan Pinus Ecopark sebanyak 239.863 wisatawan, Sekolah Kopi sejumlah 26.054 wisatawan, Wisata Alam Area Jaya sejumlah 280.121 wisatawan dan Cai Kahuripan sejumlah 1661 wisatawan. Dengan total pada 4 (empat) destinasi wisata tersebut yaitu sebanyak 547.699 wisatawan.

Jumlah pergerakan wisatawan cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan presentase penggunaan mobil 37% sebanyak 83 orang , motor 39% sebanyak 89 orang , sedangkan penggunaan bus kecil 11% sebanyak 25 orang, bus sedang 10% sebanyak 23 orang dan bus besar 3% sebanyak 7 orang

.dengan tingginya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 berdampak terhadap peningkatan kepadatan lalu lintas dan potensi kecelakaan lalu lintas di kawasan wisata tersebut.

Aksesibilitas menuju destinasi wisata Hutan Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat terdapat 5 jalan yang dilalui Semua Jalan tersebut merupakan jalan kolektor primer yang berstatus sebagai jalan Nasional, jalan bukit kemuning - padang tambak 1 merupakan jalan yang bertepatan dengan kordon luar dengan kecepatan rata-rata 57,32 Km/Jam Kepadatan 4,73 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,31 , jalan bukit kemuning - padang tambak 2 dengan kecepatan rata-rata 69,55 Km/Jam kepadatan 2,65 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,18, jalan bukit kemuning - padang tambak 3 dengan kecepatan rata-rata 40,53 Km/Jam kepadatan 6,88 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,19 ,jalan bukit kemuning - padang tambak 4 dengan kecepatan rata-rata 65,81 Km/Jam kepadatan 2,92 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,22, jalan bukit kemuning - padang tambak 5 dengan kecepatan rata-rata 44,89 Km/Jam kepadatan 8,53 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,54, Akses Jalan menuju Kawasan Hutan Pinus Ecopark memiliki kondisi geografis yang kurang baik, dikarenakan kondisi jalan yang menanjak, berkelok dan curam, serta kondisi sekitar jalan yang merupakan jurang sehingga berbahaya untuk dilalui kendaraan.

Jarak destinasi wisata cai kahuripan - sekolah kopi sejauh 2,2, sekolah kopi – wisata alam area jaya sejauh 3 Km , wisata alam area jaya – hutan pinus ecopark sejauh 9,9 Km dengan jarak total yaitu 14,1 Km.

Untuk meningkatkan kinerja lalu lintas, mengurangi potensi terjadinya kecelakaan, serta untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan pada Kawasan wisata hutan pinus ecopark perlu dilakukan upaya penanganan dengan menggunakan moda angkutan penghubung (Shuttle) yang berfungsi sebagai alat angkut utama bagi wisatawan.

Dari beberapa permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**PERENCANAAN ANGKUTAN SHUTTLE WISATA DI KAWASAN WISATA HUTAN PINUS ECOPARK KABUPATEN LAMPUNG**

BARAT”. Dari penelitian ini, diharapkan wisatawan yang datang dapat parkir pada tempat yang direncanakan dan selanjutnya dapat menggunakan angkutan shuttle wisata yang disediakan untuk mengunjungi 4 titik destinasi wisata di kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark Kabupaten Lampung Barat.

I.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan kondisi pada kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark yang telah digambarkan, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingginya jumlah wisatawan pada tahun 2022 sebanyak 547.699 wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark.
2. Belum adanya pelayanan angkutan Shuttle wisata ke kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark yang dapat mengakomodir jumlah wisatawan;
3. Sebagian besar Wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk memasuki Kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark, namun Kondisi geometrik jalan yang kurang memadai menjadi hambatan bagi kendaraan melintas;
4. Terdapat 5 jalan menuju kawasan wisata hutan pinus ecopark yaitu jalan bukit kemuning - padang tambak 1 dengan kecepatan rata-rata 57,32 Km/Jam Kepadatan 4,73 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,31 , jalan bukit kemuning - padang tambak 2 dengan kecepatan rata-rata 69,55 Km/Jam kepadatan 2,65 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,18, jalan bukit kemuning - padang tambak 3 dengan kecepatan rata-rata 40,53 Km/Jam kepadatan 6,88 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,19 ,jalan bukit kemuning - padang tambak 4 dengan kecepatan rata-rata 65,81 Km/Jam kepadatan 2,92 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,22, jalan bukit kemuning - padang tambak 5 dengan kecepatan rata-rata 44,89 Km/Jam kepadatan 8,53 smp – jam/km dengan V/c Ratio 0,54. Kinerja lalu lintas menuju Kawasan Hutan Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat tergolong baik namun kondisi dengan geometrik jalan yang menanjak, berkelok tajam, serta kondisi sekitar jalan yang merupakan jurang sangat berpotensi terjadinya kecelakaan.

I.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait pariwisata di Kabupaten Lampung Barat, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan angkutan Shuttle wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana Rencana Operasional Angkutan Shuttle Wisata ?
3. Berapakah Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif Angkutan Shuttle Wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimana Rencana Area Parkir untuk Wisatawan yang akan berpindah ke Angkutan Shuttle Wisata ?

I.4 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk merencanakan angkutan Shuttle wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark, menentukan Rencana Operasional Angkutan Shuttle Wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark, meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark, dan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark.

2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Merencanakan angkutan Shuttle wisata di kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark Kabupaten Lampung Barat;
- b. Menentukan Rencana Operasional Angkutan Shuttle Wisata;
- c. Menghitung Biaya Operasional Kendaraan serta Tarif angkutan shuttle wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark Kabupaten Lampung Barat.
- d. Menentukan Rencana Area Parkir untuk wisatawan yang berpindah ke Angkutan Shuttle Wisata ?

I.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian, supaya tidak terjadi penyimpangan sasaran yang dituju, maka diperlukan adanya batasan masalah atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Lokasi wisata yang berada di kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark,
2. Ketersediaan angkutan Shuttlemenuju kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark,
3. Menentukan Rute angkutan Shuttle wisata sepanjang kawasan wisata Hutan Pinus Ecopark,
4. Menganalisis Karakteristik sistem operasioal pelayanan angkutan Shuttle wisata,
5. Analisis biaya operasional dan tarif angkutan Shuttle wisata di Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark.
6. Tidak Menghitung Kinerja Lalu Lintas Pada Kawasan Hutan Pinus Ecopark.

I.6 BATASAN MASALAH

Dalam penulisan dan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini, batasan masalah yang dibahas dalam Perencanaan Angkutan Shuttle Wisata di Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :

1. Batasan Wilayah

Lokasi Kajian ini hanya berfokus pada Kawasan Wisata Hutan Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat.

2. Batasan Analisis

Batasan analisis kajian ini yaitu:

- 1) Penentuan karakteristik wisatawan yang mengunjungi objek wisata dan penentuan permintaan angkutan shuttle wisata.
- 2) Penentuan rute angkutan shuttle wisata dan jenis angkutan shuttle

wisata

- 3) Penentuan kinerja operasional kendaraan untuk angkutan shuttle wisata yang akan dioperasikan.
- 4) Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan perhitungan tarif angkutan shuttle wisata.
- 5) Tidak Menghitung Kinerja Lalu Lintas Pada Kawasan Hutan Pinus Ecopark.